

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Motorik Anak

Pengertian pembelajaran menurut Roestiyah (1982: 8) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu proses dimana guru terutama melihat apa-apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif, untuk mencapai suatu tujuan yang kita perhatikan adalah pola perubahan pada pengetahuan selama mengalami edukatif, untuk mencapai suatu yang kita perhatikann adalah pola perubahan pada pengetahuan selama mengalami belajar itu berlangsung.

Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikna (2009:88) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidikan agr terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan metode pembelajaran daat mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat diambil pengertian pembelajaran bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa agar terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan belajar siswa. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (1994: 284), pembelajaran merupakan kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak guru dapat menggunakan metode pembelajaran, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran dan cara untuk mencapai pembelajaran. Pendidikan di TK mempunyai ciri khas sendiri sehingga metode-metode yang dipilih harus sesuai untuk anak TK. Pemilihan metode-metode tersebut agar menjamin anak tidak mengalami cedera, anak merasa nyaman, tidak takut ataupun cemas dalam melakukan gerakan-gerakan. (Sujiono, dkk, 2007: 32).

B. Pembagian Perkembangan Motorik Anak

Pada dasarnya perkembangan motorik pada prasekolah meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. (Depdiknas, 2007: 3).

1. Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menggambar, dan sebagainya.

Sujiono, dkk (2007: 37) menyatakan bahwa koordinasi gerak halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk dengan tanah liat plastisin, menggambar, mewarnai dan menggunting. Kemampuan gerak motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan memegang pensil secara benar dan kesiapan menulis. Kemampuan daya lihat juga merupakan gerakan halus lain yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kanan dan kiri.

Pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses pertumbuhan motoriknya. Perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat dan otot-otot yang terkoordinasi, sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak dan kegiatan bergerak ini akan sangat menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya. Gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut. Motorik kasar (*gross motor*) yang digunakan untuk melakukan aktivitas berlari, memanjat, melompat, sementara gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang disebut motorik halus (*fine motor*) cenderung hanya diinginkan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggunting, menempel atau melipat (Syaudih, 2005).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

a. Beda Anak Beda Pencapaiannya

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kecerdasan motorik halus, terutama soal kecekatannya,

sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam melangkah, melempar bola, menaiki atau menuruni tangga. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak.

b. Pencapaian Kemampuan

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, yang perlu dilakukan orang tua antara lain:

- a. Bersabar
- b. Ajari anak menyelesaikan kegiatan belajarnya.
- c. Berikan anak kesempatan memilih belajar apa yang disukainya.

2. Perkembangan Fisik Motorik Anak

a. Pengertian Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan adalah: suatu proses pematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial dan emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang

menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya yaitu tangan, kaki, dan anggota tubuhnya (Hurlock, 1998:39).

Sukamti (2007:15) menyatakan bahwa perkembangan motorik suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mamppu menggerakkan anggota tubuhnya.

b. Prinsip Perkembangan Motorik Anak

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan anak berkaitan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan dan lingkungan ikut berperan dan mendukungnya. Hurlock (1998: 151-153 menegaskan bahwa prinsip-prinsip-prinsip perkembangan motorik anak di antaranya :

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf
- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan
- 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik
- 5) Perbedaan individu dalam perkembangan motorik

Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan anak. Alasan tentang fungsi perkembangan motorik anak berdasarkan usia (Depdiknas. 2007:2) adalah :

- 1) Karena tubuh anak lebih lentur daripada tubuh anak remaja, sehingga amat mudah menerima pelajaran.

2) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbentuk.

c. Hal-hal penting dalam mempelajari keterampilan anak

Keterampilan anak tidak akan berkembang melalui kematangan saja melainkan keterampilan tersebut harus dipelajari. (Sukamti, 2007: 2-3).

1) Kesiapan belajar anak-anak yang sudah memiliki kesiapan belajar akan lebih unggul dibanding anak yang belum memiliki kesiapan belajar.

2) Kesempatan belajar, banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau bisa saja orang tua merasa takut akan melukai anaknya.

3) Kesempatan berpraktek, anak harus diberi kesempatan untuk dapat berpraktek semaksimal mungkin kualitas praktek lebih penting dari kuantitasnya.

4) Modal yang baik, anak dalam mempelajari keterampilan motorik suka meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk dapat mempelajari keterampilan seharusnya mendapatkan model yang baik pula

5) Bimbingan, untuk dapat meniru model yang betul maka membutuhkan bimbingan, bimbingan dapat membant anak membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan terlanjur melekat dan dipelajari.

- 6) Motivasi, sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kelompok sebayanya, serta kompetensi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain. Motivasi bisa datang dari diri sendiri juga dari orang lain di sekitarnya.
- 7) Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu, keterampilan gerak anak berbeda-beda dan keterampilan mempunyai perbedaan tertentu, sehingga harus dipelajari secara individu misal memegang sendok.
- 8) Keterampilan sebaiknya dipelajari secara bertahap dan satu persatu sehingga tidak membosankan dan hasil maksimal.

Dengan demikian hal-hal yang penting dalam mempelajari keterampilan anak, sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah setiap keterampilan atau kemampuan motorik anak perlu dievaluasi, agar guru dapat mengetahui dan memantau tingkat perkembangan kemampuan motorik anak.

C. Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan pra sekolah yang telah diatur dalam PP No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra sekolah yang tercantum dalam Bab I pasal 1 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

Ayat (1) Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik

di luar jangkauan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur sekolah atau jalur luar sekolah.

Ayat (2) Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan nasional.

Pendidikan pra sekolah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam BAB VI pasal 28 ayat (1), ayat (2), ayat (4) dan ayat (5) yang berbunyi:

Ayat (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Ayat (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal

Ayat (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat

Ayat (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB) taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat

Ayat (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Berdasarkan ragam pendidikan anak TK seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus pendidikan TK diselenggarakan secara formal, yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak dengan kisaran usia antara 4 sampai dengan 6 tahun. Kisaran usia Taman Kanak-kanak (TK) yang diselenggarakan di Indonesia dikelompokkan ke dalam kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun (Rasyid, 2008: 56)..

Pendidikan TK menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap

perkembangan peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taman Kanak-kanak adalah pendidikan pra sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangannya sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

2. Tujuan Taman Kanak-kanak

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik intelektual, emosional, moral, agama secara optimal dalam lingkungan pendidik yang kondusif dan kompetitif. Memberikan bekal kepada anak agar menjadi dewasa dan berkembang potensinya. Dalam konteks pendidikan anak TK, pendidikan mengandung makna sebagai ikhtisar menstimulasi anak secara konsisten, untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki mereka (Rasyid, 2008:50).

Seperti dinyatakan Oberlender (Rasyid, 2008: 50) bahasa menstimulasi menjadikan anak nyaman dalam lingkungannya, yang dilakukan secara konsisten sejak dini sangat penting untuk pertumbuhan anak. Tujuan pendidikan anak TK ialah menstimulasi, membuat nyaman, pembiasaan yang konsisten dalam proses pelaksanaannya. Menstimulasi yang dimaksud ialah usaha orang dewasa mendorong anak untuk melakukan latihan-latihan dasar secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga akan menjadi terbiasa (Rasyid, 2008:50).

Menurut Suyanto (2003: 3-4) tujuannya untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang mulai mengenal dunia. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak-anak:

- 1) Mampu mengeloma gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh.
- 3) Mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 4) Mampu memanfaatkan indera penglihatan dan dapat memvisualisasikan sesuatu objek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar.
- 5) Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Mampu mengembangkan keinginan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik, kreatif dan inisiatif pribadi.
- 7) Mampu memahami keadaan diri manusia secara internal, refleksi diri, menyadari adanya kenyataan spiritual, moral, dan kepercayaan agama.
- 8) Mampu mengenal dan memahami, serta mengekspresikan flora fauna dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Tuhan.
- 9) Mampu mengenal peranan masyarakat. Kehidupan sosial dan aspek terhadap keragaman sosial budaya.

- 10) Mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif dan bermanfaat untuk belajar dan berpikir.
 - 11) Mampu menghargai nilai-nilai moral dan agama
 - 12) Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.
- (Depdiknas, 2008:2-3)

D. Deskripsi Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Pengertian motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce dan lain-lain (Depdiknas, 2007:6).

Menurut Hidayah (2010:62), motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

Menurut Lindya (2008), motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada

bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Sedangkan menurut Saputra dan Rudyanto (2005 : 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995 : 83), motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astaty (1994 : 4), bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Kartini Kartono (1995 : 21) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri

Sedangkan Rumini dan Sundari (2004 : 24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :

1) Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal : otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama ini dalam kandungan dengan keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi maupun vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

6) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya : anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini akan menghambat perkembangan motorik anak.

7) *Premature*

Kelahiran sebelum masanya disebut *premature*, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

9) Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda, maka anak tersebut tidak akan diberi pelajaran naik sepeda sehingga akan menghambat perkembangan motoriknya.

c. Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus

1) Pengajaran Berupa (J.H. Pesta Luzzi)

Sumber pengetahuan adalah dari pengamatan permulaannya oleh karena itu dalam pembelajaran harus digunakan benda-benda sebenarnya. Benda tersebut diamati dari segala segi dengan alat dari anak di bawah pimpinan pendidikan dan dipelajari jumlah, bentuk dan nomornya, setelah diamati anak mengukur dan menggambar. Setelah menggambar baru anak diajarkan menulis.

2) Asas Bekerja Sendiri (Friederich Frobel)

Dasar pertama untuk mempelajari dan kecekatan adalah keaktifan anak-anak (*auto activity*). Cara mendidik yang baik menurut Frobel ialah dengan metode yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk, aktif mengerjakan membuat, dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi). Bentuk pengajaran Frobel adalah :

- a) Menggambar diawali dengan garis vertikal dan horisontal
- b) Spielgoben dan spielformen dengan permainan bentuk
- c) Alat permainan untuk berfrobels (pekerjaan tangan) misalnya, mozaik, lidi, peletok cincin bilah, lipat, bilang anyaman, kertas lipat dan tanah liat (Depdiknas. 2007, 11-12).

d. Peran Motorik Halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan motorik. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan ketelitian.

Seiring dengan penambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat terutama pada masa lima tahun pertama. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Depdiknas, 2007 : 9).

e. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock (1980: 186) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu, antara lain adalah :

- 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya
- 3) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

f. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk melukis kelak. Pada awalnya anak memegang pensil dengan

menggenggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencoret-coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun. Setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk.

Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahu untuk ikut melakukan gerakan menulis atau menggambar, melainkan lebih banyak tertumpu pada gerakan jari. Karakteristik keterampilan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya (Depdiknas 2007: 10-11)

Menurut Rudyanto (2005 : 119-120). Pada dasarnya tujuan dari perkembangan motorik pada anak yaitu perkembangan pada motorik kasar dan halus. Tujuan pengembangan motorik halus diantaranya adalah:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- 3) Mampu mengendalikan emosi

Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus meliputi:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerak mata.
- 2) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

g. Ciri-Ciri Perkembangan Motorik Halus Anak

- 1) Anak umur 0-1 tahun

Adapun ciri-ciri perkembangan motorik halus anak umur 0-1 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari
 - b) Membuka lembaran buku atau majalah
- 2) Anak umur 1-2 tahun

Ciri-ciri perkembangan motorik halus umur 1-2 tahun, anak sudah memiliki kemampuan untuk mencoret-coret. Selanjutnya, perkembangan motorik anak umur 2-3 tahun meliputi :

- a) Meronce atau merangkai manik-manik
- b) Menggambar garis lurus

3) Anak umur 4-5 tahun

Perkembangan motorik halus anak umur 4-5 tahun mencakup hal-hal berikut ini:

- a) Menjahit
- b) Menempel
- c) Mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar)
- d) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e) Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas tempel)
- f) Mengancingkan kancing baju

Dalam Depdiknas (2007: 5-6), ciri-ciri pengembangan motorik halus pada anak meliputi:

- 1) Dapat mengoles mentega pada roti
- 2) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan
- 3) Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin
- 4) Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok
- 5) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya
- 6) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan
- 7) Meniru melipat satu, dua kali lipatan
- 8) Mewarnai gambar sesukanya
- 9) Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar

h. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1) Memperbaiki kebebasan ekspresi pada anak

Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak

2) Melakukan pengaturan waktu, tempat media (alat bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif

Kreatif merupakan kemampuan mencipta suatu yang baru bersifat orisinal/asli dari dirinya sendiri. Kreatifitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal) karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri, untuk mendukung anak dalam merangsang kreatifitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup

3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media

Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan, oleh karena itu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut sehingga anak merasa yakin akan

kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan. Latihan menggunakan alat ini dapat dilakukan dengan berbagai gerak sederhana misalnya bermain jari (*finger flays*)

- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindari petunjuk yang merusak keberanian dan perkembangan anak

Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi berapa lamanya atau petunjuk yang terlalu banyak. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri dan frustrasi dengan kemampuannya, berikan motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan *reward* lainnya. Sehingga anak termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya.

- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan

Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk tiap usia. Karena itu perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya

- 6) Memberi rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak

Anak akan melakukan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam kondisi

yang menyenangkan hatinya, tanpa ada tekanan, karena itu perlu menciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya, motorik halus.

7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan

Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus, orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya atau kegagalan membuat karya.

i. Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak

Menurut Janet W. Lenher, seorang guru besar pada Universitas North Eastern Illianis dalam bidang ilmu kemampuan belajar, motorik halus menggunakan media dengan koordinasi antar, mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi: garis harisontal (III), garis miring kiri (\\), garis miring kanan (///), garis lengkung (()) atau lingkaran (O O) dapat terus ditingkatkan dengan memiliki keterampilan gerakan dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf alat-alat yang digunakan sebagai media penunjang. Keterampilan dasar tersebut sebaiknya bervariasi seperti :

- 1) Lilin
- 2) Papan tulis kertas, tanah alat tulis, ranting kayu, pensil gambar, dan spidol

- 3) Jari jemari
- 4) Alat pasang memasang (Anggani Sudono, 2000)

Sedangkan bidang pengembangan motorik halus yang bisa digunakan adalah :

- 1) Menggunakan pasak dan papan kecil; mengikat manik-manik kecil sebuah pola, menuang pasir atau cairan ke dalam bejana kecil.
- 2) Membangun kerangka balok yang kompleks yang meluas secara vertikal, menunjukkan penilaian ruang secara terbatas dan cenderung melanggarnya saat melaluinya.
- 3) Menyenangi manipulasi benda-benda permainan yang memiliki bagian-bagian halus, suka menggunakan gunting, mempraktikan suatu aktivitas berkali dan agar dapat menguasainya.
- 4) Menggambar kombinasi bentuk-bentuk sederhana menggambar orang paling sedikit empat bagian dan benda-benda yang dikenal.
- 5) Memasang dan melepas baju tanpa bantuan, mengikat gigi dan menyisir rambut. Jorong menumpahkan air dengan cangkir atau sendok (Ramli, 2005 : 188)

j. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Hurlock (1998:59), mengemukakan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu :

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan

memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpesness* (tidak berbahaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi *independence* (bebas dan tidak bergantung), anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri)
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

k. Metode Pembelajaran Motorik Halus

Adapun metode pembelajaran motorik halus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : (Moedjono dan Muh. Dimiyati 1990 : 29-36)

1) Metode Tanya jawab

Adapun format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapat respon lisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

2) Metode pemberian tugas

Suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok sesuai dengan perintah.

3) Metode demonstrasi

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang sengaja memperagakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa

2. Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan tertentu. Hasil tersebut disebut gambar (*picture*). Secara luas menggambar adalah kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dua dimensi sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuhan, dan lainnya). Dalam arti sempit menggambar adalah kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran, perasaan) berupa hasil goresan benda runcing (pensil, pena, krayon, kapur, dll) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding, dsb) yang hasilnya lebih mengutamakan tampilan unsur garis.

Menggambar dibuat dengan maksud untuk tujuan tertentu seperti menggambar rencana bangunan, menggambar peta, menggambar reklame, penuangan ide tidaklah sebebaskan seperti melukis. menggambar cenderung terkait masalah ketepatan bentuk, motif, pola ukuran, proporsi kejelasan, kesan warna alamiah.

b. Jenis Menggambar

Secara umum, menggambar dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan berupa bantuan alat-alat mistar, jangka, dan sebagainya
- 2) Menggambar yang dibuat dengan bantuan mistar (penggaris, jangka, busur sablon/huruf) hasilnya memiliki ciri terikat, statis, dan tidak spontan. Bahan dan peralatan menggambar :
 - a) Pensil hitam dan pensil warna
 - b) Crayon dan pastel
 - c) Tinta
 - d) Cat air (*water verf*)
 - e) Cat plakat atau cat poster
 - f) Pewarna gambar lainnya
 - g) Kuas dan palet

c. Konsep Bentuk Keruangan dan Waktu Gambar Anak

1) Konsep Ruang

Anak yang berusia 2 sampai 4 tahun, karya-karyanya belum stabil. Obyek yang diutarakan juga belum disadari penuh oleh anak, kadang hanya merupakan goresan tanpa bermaksud menggambar sesuatu, melainkan hanya gerakan tangan untuk melemaskan otot (fisiologis). Sebagian anak telah mampu mengamati obyek di depan matanya untuk digambar, tetapi gambar/ coretannya belum berwujud. Gambar-gambar tersebut hanya berupa garis-garis dan bagi orang dewasa garis tersebut tidak berfungsi, tetapi bagi anak sebenarnya merupakan simbol benda atau objek yang dilihatnya.

Jika dilihat dari sudut perkembangan tubuh, penglihatan anak adalah sebagai berikut : (Sukardi, dkk, 2010: 1.23)

- a) Parsial/ belum dapat melihat secara jelas
- b) Dipengaruhi egosentrisme
- c) Gerak fisiologis tangan dan koordinasi dengan otak belum seimbang
- d) Pikiran atau perasaan lebih cepat bertindak daripada tangannya
- e) Gaya anak mungkin berbeda dengan yang lain

Konsep keruangan yang ada pada gambar anak menjadi berbeda dengan karya orangtua, ruang dinyatakan dalam bentuk simbol suasana dan yang lain berbentuk simbol perspektif, seperti

semakin jauh obyek mengecil dan perbedaan warna karena objek semakin mengabur. Gaya ini akan berangsur beralih menjadi realistik (nyata) ketika anak telah dapat memisahkan pikiran dan rasa.

2) Konsep Waktu

Pikiran anak merujuk pada waktu kualitatif yaitu dahulu, kini dan sekarang. Sebagai contoh : pikiran anak menyatukan cerita ayam yang pernah didengarnya dari kakeknya dalam bentuk dongeng, dengan peristiwa pada saat ia diajak ayahnya melihat seekor ayam.

d. Perkembangan Gambar Seni pada Anak

1) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

- a) Faktor eksternal, seperti : pembinaan sanggar, pengamatan guru atau anak terhadap dunia dan obyek secara nyata, pengaruh kehidupan sosial orangtua dan masyarakat
- b) Faktor internal merupakan faktor yang berkembang secara otomatis seiring dengan perkembangan tubuh dan mentalnya, seperti : cara berpikir, berkomunikasi dengan orang lain, dan sebagainya.

2) Periodisasi Gambar

Perkembangan anak dalam rangka mengidentifikasi perkembangan pengamatannya yang dinyatakan dalam bentuk

gambar melalui beberapa tahapan, yaitu: (Sukardi, dkk, 2010: 1.32-1.38)

a) Memisahkannya garis bersambung menjadi garis dan titik

Periode ini disebut juga sebagai periode corengan, yang berlangsung ketika pertama kali anak menggambar di usia 1-2 tahun. Pada tahap ini otot dan perkembangan biologisnya belum sepenuhnya berfungsi sehingga terkesan kaku. Garis yang dihasilkan juga belum menunjukkan keajegannya, masih berubah berdasarkan bayangan dan perilaku anak ketika sedang menggambar.

b) Pembentukan figur manusia

Garis yang telah terputus akhirnya dapat dikoordinasikan oleh anak menjadi obyek dalam gambarnya. Peristiwa ini dimulai dengan berubahnya garis-garis menjadi bulatan-bulatan serta munculnya garis lurus dan garis lengkung. Hal ini menunjukkan telah terjadi perkembangan fisiologis pada anak, dimana koordinasi tangan dan pikiran telah membuat anak mampu membuat garis lurus yang tertata menuju bentuk segitiga.

Pada anak usia 2 tahun, kejadian ini merupakan perkembangan yang baik karena anak mampu mewujudkan ruang atau bentuk. Kellog (dalam Sukardi, dkk, 2010: 1.34) menyebutnya tipe mandala atau sinar matahari, yang ditandai

dengan anak telah menyatukan bentuk bulatan dengan garis lurus.

c) Memberi judul gambar

Pada saat anak mulai menyadari bahwa gambarnya sudah dapat dibaca orang lain, dan seiring dengan perkembangan usia biologisnya maka gambar pun mulai berubah. Bulatan yang semua sebagai susunan yang tidak berbentuk, dia lambangkan sebagai bentuk matahari. Tanda keceriaan disimbolkan dengan pemberian atribut mata, hidung dan mulut yang membuka lebar.

Bentuk gambar manusia yang hanya mempunyai susunan anggota tubuh kepala-kaki dengan tangan masih menyatu dengan kepala dan tidak berbadan. Anak masih suka mengekspresikan ide dan gagasan secara spontan sehingga belum tampak jelas gagasan apa yang akan muncul. Namun pada suatu saat anak sudah memberi judul dengan tetap dan mantap.

d) Menggambar bagan

Periode menggambar bagan dimulai dari masa pra-bagan, anak mulai mengenal dirinya sebagai pusat dari segalanya. Dalam gambar akan tampak figur yang menyatakan aku, yang diungkapkan dengan kata "*Aku dan Ibuku*", "*Aku dan Teman-teman*", dan sebagainya. Beberapa anak telah mulai

memanjakan dirinya karena merasa penting dan diperhatikan oleh orang lain.

Perkembangan dalam gambar manusia juga mulai meningkat, dari figur kepala-kaki menjadi manusia-tulang atau manusia-batang, karena gambar tubuh manusia masih berupa tulang-tulang yang tersusun. Dalam hal warna, periode pra-bagan belum banyak memberi arti yang kuat. Warna dipilih kadang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena hal-hal berikut ini:

- (1) Kesengajaan menggunakan warna untuk simbol-simbol tertentu seperti marah, senang
- (2) Pemahaman atau pengetahuan kualitas warna masih minim
- (3) Tipe anak bukan pada kekuatan warna
- (4) Kesukaan terhadap warna tertentu

Perkembangan laini yang sering terjadi pada masa bagan dan pra-bagan adalah kesukaannya memberi arti obyek-obyek yang ada di lingkungannya sebagai teman terdekat. Tidak jarang anak mengajak berbicara kepada obyek tertentu sebagai teman dan keluarganya. Pada masa ini disebut juga sebagai masa kritis karena merupakan masa meletakkan dasar dan pandangan hidup. Masa ini berlangsung pada usia 4 tahun dan kemudian berangsur berubah pada masa realisme, dimana pada masa realisme akan memandangi obyek di lingkungannya

menjadi lebih dekat. Anak sudah mulai mengerti secara nyata lingkungan yang mempengaruhi dirinya dan benda-benda yang bermanfaat untuk dirinya. Selanjutnya anak akan mulai memperlihatkan karakteristik berkarya.

e. Menggambar Obyek Manusia, Binatang dan Benda

Menggambar manusia, binatang, benda di lingkungan sekitar merupakan wujud ekspresi yang menarik dimana bentuk-bentuk gambar yang ditampilkan memiliki ciri unik, kreatif, spesifik dan bebas. Dalam hal ini gambar karya anak-anak bukanlah gambar orang dewasa, yang tampil dengan bentuk dan proporsi yang lengkap, seperti gambar karya yang dibuat.

Obyek yang ditampilkan dalam bentuk bagan sederhana namun dapat memberikan kesan figur dari obyek aslinya. Misalnya bagan kepala, badan, tangan dan kaki, bagan binatang, bentuk benda lainnya. Untuk gambar manusia sebagai wujud ekspresi anak-anak menampilkan ciri bentuk kepala hampir bulat, mata lebar, garis muka lengkung, bagian badan, tangan atau kaki digambarkan dalam bentuk garis lurus atau lengkung, yang dibuat secara spontan dan bisa berulang-ulang

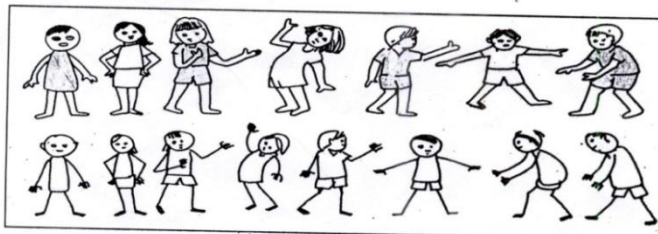
1) Bahan dan peralatan

- a) Kertas gambar lepas atau buku gambar sesuai ukuran yang ada
- b) Alat menggambar, misalnya pensil, pensil warna, crayon, spidol kecil, dan lainnya

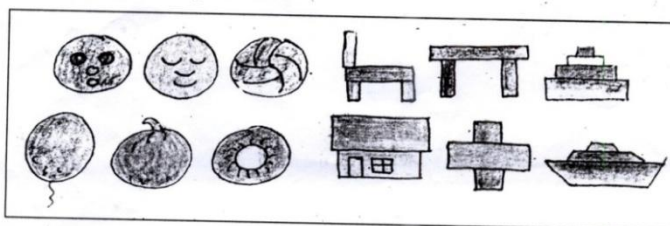
2) Prosedur kerja menggambar ekspresi obyek manusia, binatang dan benda

- a) Menentukan bentuk/obyek yang akan di gambar, kemudian secara langsung dan spontan menggambar obyek yang diinginkan sesuai alat yang dipilih. Misalnya untuk gambar manusia dimulai dengan lingkaran agak kecil untuk gambar kepala, lingkaran agak besar untuk gambar badan, garis lurus untuk gambar kaki dan tangan.
- b) Gambar yang telah dibuat diberi warna atau ditebalkan sampai diperoleh ketebalan tertentu yang diinginkan
- c) Hasil menggambar ekspresi

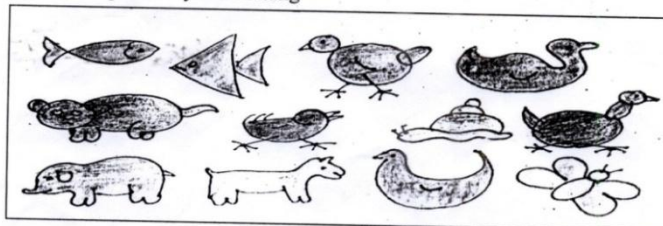
a. Gambar Ekspresi Obyek manusia



b. Gambar Ekspresi Obyek Benda



c. Gambar Ekspresi Obyek Binatang



Gambar 3.21 Contoh Gambar, Obyek Manusia, Benda dan Binatang

(Depdiknas, 2006: 70-71)

E. Kerangka Pikir

Setiap anak mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda. Perkembangan motorik itu sendiri memerlukan proses yang panjang. Keterampilan menggerakkan tangan dengan aktif dalam menggerakkan motorik. Yang paling berpengaruh untuk keberhasilan anak. Perkembangan motorik ini meliputi tahap anak aktif dalam gerak motorik, menunjukkan peningkatan motorik yang cukup jelas.

Selama ini dalam pembelajaran aktivitas belajar siswa tampak pasif karena pembelajaran masih bersifat *teacher center* (terpusat pada guru), sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di kelas membosankan, pengajaran pengembangan motorik halus yang dilakukan belum maksimal, akibatnya peserta didik masih kurang lancar dalam pengembangan motorik halusnya, misalnya menggerakkan tangan untuk menggores, mencoret di atas kertas dan masih takut untuk menggores dengan leluasa. Padahal seharusnya anak umur 5-6 tahun sudah dapat menggambar dan menggoreskan krayon dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya stimulasi atau dorongan yang sesuai agar anak merasa senang dan tidak merasa dipaksa.

Penggunaan metode menggambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Dengan menggambar anak mendapat kesenangan, berkarya seni dan dapat terlibat aktif dalam metode bermain, penelitian menggunakan motorik halus. Melalui menggambar anak dapat dengan mudah dan cepat dalam membentuk motorik halus. Semakin lama anak dibiarkan dengan ketidakmampuannya untuk menggunakan

kemampuan motorik halusnya, seperti memegang pensil untuk menulis dengan cara yang salah, maka akan semakin sulit untuk memperbaikinya karena anak akan menjadi terbiasa dengan hal itu. Melalui menggambar tersebut, anak dapat melakukan eksplorasi menggunakan indranya untuk mencoba menggerakkan tangan dan mencoret-coret. Selain itu, dengan menggambar, anak juga akan belajar mencipta atau berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikan imajinasinya dalam sebuah karya, untuk mengembangkan motorik halus anak. Kemampuan motorik yang ditanamkan dengan metode menggambar diharapkan dapat meningkatkan motorik halus.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan tindakan sebagai berikut: kegiatan menggambar dapat meningkatkan motorik halus kelompok B2 di TK ABA Bogoran Tirenggo Bantul Yogyakarta Pada Tahun 2011/2012.